



**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

AKHTARI ASTILIA

NPM : 18150020

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

AKHTARI ASTILIA

NPM 18150020

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG**

**Yang disusun dan diajukan oleh
AKHTARI ASTILIA
NPM 18150020**

**Telah diajukan oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi**

Pembimbing I,



**Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd
NPP. 108401280**

Pembimbing II,



**Dr. Muniroh Munawaroh, S.Psi., M.Pd
NPP. 097901230**

SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh

AKHTARI ASTILIA

NPM 18150020

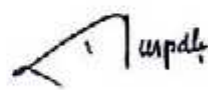
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada tanggal 15 November 2022

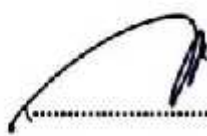
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua   Sekretaris 
Siti Fitriana, S.Pd., m.Pd. Kons Dr. Ir. Anita Chandra DS, M.Pd
NPP 08820124 NPP 097101236


Penguji I

Dwi Prasetyawati DH., S.Pd., M.Pd  (.....)
NPP 108401280

Penguji II

Dr. Muniroh Munawar, S.Psi., M.Pd  (.....)
NPP 097901230

Penguji III

Dr. Ir. Anita Chandra D.S, M.Pd  (.....)
NPP 097101236

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Man Jadda Wa Jadda, yang mempunyai arti “Barang siapa yang Bersungguh – Sungguh Pasti akan Berhasil” (**Akhtari Astilia**)
2. Dalam sebuah HASIL kita akan bertemu dengan USAHA. Marilah kita semua selalu BERUSAHA untuk mencapai HASIL yang sempurna, dan yakini selalu bahwa semua akan indah pada waktunya. (**Akhtari Astilia**)
3. Semua orang punya tujuan yang indah, tapi tidak semua orang mempunyai langkah yang mudah (**Akhtari Astilia**)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Basuki Purwanto dan Ibu Mimi Suparmi selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya, selalu mendengarkan curahan hati saya dan selalu memberikan kasih sayang kepada saya yang begitu besar.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang yang sangat berjasa di setiap perjalanan saya,
3. Bapak/Ibu guru dan anak – anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhtari Astilia

NPM : 18150020

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 11 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Akhtari Astilia

NPM 18150020

ABSTRAK

AKHTARI ASTILIA. NPM 18150020. “Analisis Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu mengenai kemampuan membaca anak yang bisa meningkat melalui metode bercerita baik bercerita melalui alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga. Hal tersebut disebabkan karena pemanfaatan gadget yang terlalu berlebihan dan tidak digunakan sebagai mana mestinya belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan membaca anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Bercerita ini telah menjadi metode untuk stimulasi bagi kemampuan membaca pada anak seperti halnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal kata-kata yang banyak keluar dari buku cerita, serta anak mampu menghitung jumlah gambar yang terdapat didalam buku cerita/ dongeng dan anak mampu memahami kalimat/perintah dan bahasa-bahasa yang terdapat dalam buku cerita.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan oleh anak, saat melaksanakan kegiatan membaca pada anak. Selain itu, menanamkan pengertian bahwa metode bercerita sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Memberikan lingkungan pembelajaran anak senyaman mungkin agar anak bisa merasa bahagia dan semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5- 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd. Kons. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Bunda Dr. Ir. Anita Chandra DS, M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I, Ibu Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II, Ibu Dr. Muniroh Munawaroh, S.Psi., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, Ibu Rini Widiyanti S.Pd. Yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.

8. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, Ibu Dewi Woro Ambarwati S.Pd, dan Ibu Evi Adona yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
 9. Peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
 10. Kedua Orang tua, Bapak Basuki Purwanto dan Ibu Mimi Suparmi selaku orang tua yang selalu mencurahkan rasa sayang dan cintanya, doa yang tak pernah putus dan perhatian yang begitu besar.
 11. Adikku, Novalia Shofianti yang selalu memberikan dukungan , semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 12. Semua sahabat, teman, keluarga dan pihak-pihak yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan.
- Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidikan di Dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 11 Oktober 2022

Peneliti

Akhtari Astilia
NPM 18150020

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penegasan Istilah.....	8
BAB II	
KAJIAN TEORI	10
A. Kemampuan Membaca.....	10
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca.....	11
3. Manfaat Membaca.....	11
4. Factor – Factor yang mempengaruhi membaca	12
5. Keterampilan Membaca	15
6. Tahapan Membaca Usia 5 - 6 Tahun	16

B. Metode Bercerita.....	19
C. Kajian Hasil – Hasil Penelitian Yang Relevan	24
D. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian	29
C. Data, Sumber Data dan Instrument Penelitian	30
D. Prosedur pengumpulan data	39
E. Keabsahan data.....	40
F. Metode Analisis Data.....	41
G. Tahapan Penelitian	43
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	44
B. Temuan Hasil Penelitian dan Observasi	58
C. Pembahasan.....	62
BAB V	
PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak.....	32
Tabel 3.2 Deskripsi Kisi-kisi Instrumen	33
Tabel 4.1 Alokasi Waktu.....	45
Tabel 4.2 Temuan Hasil Observasi	58

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Keterangan gambar	27
Gambar 4.1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21	44
Gambar 4.2 Penerapan Metode Bercerita di Kelas	53
Gambar 4.3 Pemantapan Materi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Lengkap Anak Kelas B TK ABA 21 Semarang	75
Lampiran 2. Persetujuan Judul Skripsi.....	76
Lampiran 3. ACC Penelitian	77
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 5. Balasan Izin Penelitian	79
Lampiran 6. Lembar Instrumen.....	80
Lampiran 7. Hasil Karya Anak	89
Lampiran 8. Dokumentasi Gambar Sekolah	91
Lampiran 9 Perizinan Penelitian	92
Lampiran 10 Wawancara	93
Lampiran 11 Penerapan Metode Bercerita	94
Lampiran 12 Anak Mengenal Huruf, Angka dan Kata	95
Lampiran 13 Kegiatan Anak Lainnya	96
Lampiran 14 Ekstrakurikuler.....	98
Lampiran 15 Hasil Karian Anak	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia dini pasal 10 ayat 1 yaitu lingkup perkembangan sesuai tingkat anak meliputi aspek nilai agama dan moral , fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. “Early childhood” anak masa

awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “Golden Age” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. National Association For The Education Of Young Children (NAEYC).

Usia 5 - 6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Usia dini merupakan masa yang paling kritis dan sangat cepat dalam memberikan stimulasi baik individual maupun kelompok (Zeng et al., 2017)

Menurut Feinberg, Usia dini merupakan sebuah periode yang sangat sensitive dalam mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas (Cabell et al., 2013). Maka pendidikan usia dini sangat penting untuk pencapaian pendidikan selanjutnya. Pendidikan sejak dini sangat mempengaruhi lintasan pendidikan masa depan dan keberhasilan sekolah (Denboba et al., 2014).

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK. Bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa juga bisa dalam bentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca yang merupakan dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya.

Salah satu ketrampilan yang mampu dikembangkan pada anak usia dini adalah ketrampilan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf atau kata (Rakimahwati, 2018).

Kegiatan membaca dapat bersuara dapat pula tidak bersuara. Jadi, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Membaca ini juga merupakan Kemampuan Reseptif atau (menerima informasi).

Menumbuhkan minat ketika belajar membaca pada anak usia dini tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru selalu menggunakan majalah dalam setiap kegiatan belajar, tidak tersedianya berbagai macam buku cerita, guru kurang menguasai buku cerita dan juga latar pendidikan guru. Upaya dapat meningkatkan kemampuan membaca diperlukan penambahan berbagai buku cerita yang bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan belajar membaca yang dilakukan pendidik dan peserta didik pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang diinginkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Guru yang peduli dengan masalah ini terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang variasi agar anak tertarik dan bersemangat dalam belajar membaca. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca adalah metode bercerita.

Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan bahasa dan merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif karena dalam membaca melibatkan pikiran, kesiapan

mental, keberanian, dan perkataan yang jelas. Sehingga dapat dipahami dengan baik dan mudah untuk disajikan kepada orang lain.

“Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dapat mengembangkan bahasa dan fikiran anak”. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 5 - 6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya. Tujuan bercerita bagi anak usia 5 – 6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan di ceritakannya kepada orang lain.

Keberhasilan anak di sekolah, tidak bisa disangkal lagi telah banyak ditentukan oleh Kemampuan membaca. Anak mulai gemar membaca, untuk itu orang tua dan guru dapat membantu perkembangan

bahasa dengan cara membaca buku cerita. Buku cerita hendaknya yang sesuai dengan usia dan menarik untuk anak. Setelah anak membaca cerita, mereka akan berasumsi bahwa membaca dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan eksistensi diri orang memuji ketika anak dapat membaca dengan baik, dan guru memberi penguatan ketika dapat membaca dengan baik pula. Dorongan ini membuat anak merasa nyaman dan senang.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ada beberapa masalah yang dapat di fokuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca.
2. Kurang tepatnya metode dalam peningkatan kemampuan membaca.
3. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam pengujaran kata.

C. Pembatasan Masalah

Penulisan ini agar tidak melebar, penulis melakukan pembatasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini di fokuskan pada.

Belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, pada bidang pengembangan Bahasa. Yang dibatasi pada, Peningkatan kemampuan membaca melalui Metode Bercerita pada anak usia 5 – 6 Tahun. Dengan (KD 3.10 – 4.10)

D. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Analisis Kemampuan Membaca melalui Metode Bercerita pada anak usia 5-6 tahun, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Secara Umum :

Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dalam kemampuan membaca pada anak usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

Secara Khusus :

Untuk Menganalisis Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan dalam kegiatan membaca utamanya pada peningkatan kemampuan membaca melalui Metode Bercerita

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian praktis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan anak didik yaitu:

- a. Bagi guru dapat memanfaatkan Metode ini untuk menganalisis kemampuan Membaca pada anak, dan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar Membaca yang lebih menarik
- b. Bagi anak didik untuk menganalisis kemampuan membaca. Serta menggabungkan potensi yang dimiliki dalam setiap anak atau diri masing – masing.

G. Penegasan Istilah

1. Membaca

Menurut Suryana (2016) kemampuan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan bahwa semua itu itu untuk mengenai maksud bacaan yang di baca. Atau bisa diartikan juga sebagai Membaca adalah melihat sambil mengucapkan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.

2. Metode Bercerita

Cendekia (2013:8) berpendapat bahwa metode bercerita merupakan suatu metode yang sangat baik dan banyak sekali disukai oleh jiwa manusia, dikarenakan metode ini memiliki pengaruh yang sangat menakjubkan untuk menarik daya Tarik anak atau yang

mendengarkan, dan membantu juga daya ingat pada saat kejadian-kejadian suatu cerita yang di ceritakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca menurut Suryana (2016) membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu dan mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkan dengan bunyi, dan maknanya kemudian menarik kesimpulan mengenai bacaan yang di baca. mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang - lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam - diam atau pengujaran keras - keras.

Dengan demikian, kegiatan membaca dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta juga memperluas wawasan seseorang (Catts et al., 2015). Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan berikut bahwa kemampuan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi berbagai simbol huruf menjadi sebuah kata dan suatu kesatuan yang membentuk sebuah kalimat dan kemudian di baca (Hadini, 2017)

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Membaca merupakan ketrampilan atau kemampuan mengenal tulisan dalam bentuk lambang – lambang grafis, yang berupah menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pengujaran atau ucapan kalimat, baik di ujarkan secara keras – keras atau tanpa suara.

2. Tujuan Membaca

Abas (2016:103) tujuan membaca merupakan kemampuan anak memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi yang wajar, lancar dan tepat waktu yang relative singkat tetapi tetap jelas. Membaca permulaan penting dikenalkan sejak dini, karenanya ada beberapa tujuan dibawah ini : (1) Anak yang senang membaca maka waktunya akan dihabiskan untuk membaca terus – menerus. (2) Kebahasaan anak semakin bertambah. (3) Semakin menambah wawasan anak. (4) Menumbuhkan pola pikir kreatif. (5) Menambah kepekaan anak.

3. Manfaat Membaca

Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat dilakukan sesuai usia anak, ketrampilan membaca juga sangat penting bagi bidang akademis selanjutnya dan bisa juga mendapatkan ketrampilan – ketrampilan lainnya. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari membaca :

- a. Meningkatkan perkembangan berfikir
- b. Mengurangi kegundahan
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
- d. Meningkatkan pribadi yang lebih berfikir
- e. Memiliki hiburan

Membaca bukan hanya sebagai kegiatan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi saja melainkan berfungsi sebagai alat untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca juga mampu meningkatkan

kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berfikir, mampu meningkatkan kreativitas seseorang, dan juga mampu mengenal gagasan-gagasan baru.

4. Factor – Factor yang mempengaruhi membaca

Banyak factor yang mempengaruhi membaca, yang dikemukakan oleh (Aulina, 2018) yaitu sebagai berikut :

a. Factor Fisiologis

Factor ini merupakan factor yang mencakup tentang kesehatan fisik, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan salah satu factor yang tidak baik untuk anak belajar, apalagi belajar membaca. Maka dari itu perlu diperhatikan bagi orang tua atau guru.

b. Factor Intelegensi

Didefinisikan intelegensi merupakan suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Dari penjelasan diatas menurut Heinz, ada juga menurut Wechster yang mengemukakan bahwa kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Factor Lingkungan

Factor yang ketiga ini sangat familiar di telinga pembaca, yaitu factor Lingkungan. Factor ini sangat berpengaruh kepada tingkat kecerdasan membaca anak.

1.) Latar Belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan sangat mempengaruhi sikap, nilai, kepribadian, dan bahasa anak. Anak yang tinggal di dalam rumah yang harmonis, orang tua akan memahami mereka membantu mereka mempersiapkan diri. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku dan senang membacakan cerita-cerita. Maka, anak akan gemar dan senang. Mereka akan selalu bersikap positif tentang membaca.

2.) Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan salah satu factor pembentukan rumah siswa, semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin tinggi minat verbal anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak/siswa, jika mereka berasal dari rumah yang selalu memberikan kesempatan membaca, maka dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang sangat tinggi, dan selalu menghargai bacaan sekecil apapun.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca yaitu Faktor Psikologis. Yang terdiri dari 3 bagian yaitu :

1.) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau hasrat seseorang dari dalam diri, agar mampu memacu lebih baik dan lebih semangat lagi. Hal ini, sangat dibutuhkan oleh seseorang individualism untuk selalu semangat dalam menjalankan sesuatu hal tertentu.

2.) Minat

Minat merupakan sesuatu ketertarikan pada suatu objek yang telah dipilih, yang menurut mereka menarik perhatian dan akan terus cenderung pada objek itu secara terus - menerus (Khairani, 2013: 137).

3.) Kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.

Kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri ini dimana seseorang merasa lebih peka, dan terkondisikan emosi dan mampu beradaptasi di mana dan kapanpun mereka berada, atau dengan kata lain mampu menghadapi duni luar dengan kematangan soaialnya.

5. Ketrampilan Membaca

(Martin & Mullis, 2019) bahwa masih banyaknya ketrampilan membaca peserta didik muncul tetapi belum sepenuhnya berkembang. *Survey Programme for Internasional Student Assessment (PISA)* pada 2015 misalnya, memposisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan ketrampilan menggunakan bahan – bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak Indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat 10 terbawah (Kemendikbud, 2019).

Menghadapi permasalahan pembelajaran. Setiap manusia atau orang memiliki ketrampilan yang sangat beragam, hal itu merupakan suatu anugrah dari sang maha kuasa. Sebagian orang menyadari ketrampilan yang dimiliki, sebagian lagi belum atau bahkan tidak menyadari ketrampilannya. Secara umum Ketrampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah suatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Ketrampilan bisa saja menggunakan pikiran, akal, kreatifitasan dll. Dengan demikian, ketrampilan membaca dapat meningkatkan daya piker seseorang, mempertajam pandangan dan menambah luas wawasan (Catts et al., 2015). Smith mengemukakan pendapatnya yaitu ketrampilan berbicara dan menulis termasuk aspek produktif (menghasilkan), sedangkan ketrampilan

mendengar dan membaca merupakan atau termasuk aspek reseptif (menerima informasi). Broughton mengungkapkan dua aspek penting dalam membaca yaitu :

- a.) Ketrampilan yang bersifat Mekanis (*Mechanical Skills*) yang mencakup pengenalan bentuk huruf sampai pengenalan hubungan/koresponden pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*).
- b.) Ketrampilan yang sifatnya pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Salah satu ketrampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah ketrampilan membaca, dimana seseorang mengaitkan symbol yang kemudian menjadi kata atau kalimat (Hadini, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketrampilan Membaca merupakan kecakapan atau kemampuan menyuarakan huruf-huruf serta memahami makna dari rangkaian huruf tersebut.

6. Tahapan Membaca Usia 5 - 6 Tahun

Proses pendidikan anak usia 5 – 6 tahun secara formal dapat ditempuh di taman kanak – kanak. Melalui proses pembelajaran sejak

usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan – rangsangan moral agama, bahasa, fisik – motorik, intelektual, sosio emosional dan seni sesuai dengan tingkat usianya.

Salah satu menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu adalah dengan perkembangan bahasa. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum usia 3/4 tahun sampai 5/6 tahun, anak mulai memasuki pra sekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.

Seperti yang dikemukakan oleh Ana Widyastuti, (2017) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a.) Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Ia berfikir bahwa buku itu sangatlah penting, sekedar membolak – balikan buku atau melihat gambarnya saja. Pada tahapan ini, guru harus memahamkan anak tentang pentingnya membaca.
- b.) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*). Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura – pura membaca buku atau memberi makna dalam buku tersebut meskipun tidak cocok

dengan tuisannya. Guru pada tahap ini, harus memberikan rangsangan kepada anak, dengan membacakan sesuatu kepada anak.

- c.) Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*). Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak, serta dapat menemukan kata yang sudah dikenalnya. Dapat mengungkapkan kata – kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis. Guru disini berperan untuk memberikan sajian – sajian seperti puisi atau sebuah lagu pendek agar anak semakin mudah berlatih membaca.
- d.) Tahap pengenalan bacaan (*Take-off reader stage*). Anak mulai menggunakan tiga system isyarat (*graphoponic, semantic, dan syntactic*). Disini anak mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda – tanda pada lingkungan sekitar. Guru disini masih memberikan peran membacakan anak buku, atau sesuatu hal agar anak selalu mengingat.
- e.) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, anak mulai menyusun pengertian tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bacaan – bacaan, atau yang berhubungan dengan pengalaman si anak itu akan mempermudah suatu kegiatan membaca. Masih sama, ditahap ini guru juga masih membacakan atau memberi

rangsangan kepada anak dengan suatu gambar atau bacaan apapun itu.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Fadlillah (2014;172) mengemukakan bahwa metode bercerita merupakan metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan cerita tersebut. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Agar pesan yang disampaikan itu bisa sampai kepada anak, maka perlu sesuatu yang menarik perhatian anak, tidak membuat mereka bosan ataupun tertekan. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Menurut Abuddin dalam Azizah, (2015:3) metode bercerita merupakan suatu metode yang mempunyai daya Tarik tersendiri yang mampu menyentuh perasaan anak didik, dan mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Atau biasanya Abuddin menyebutnya sebagai “Metode Berkisah”

Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa pada anak. Hal ini sangat

penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya. Cara penyampaian cerita juga bisa melalui alat peraga ataupun tanpa alat peraga.

2. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan dari metode bercerita ada beberapa yaitu sebagai berikut :

- 1.) Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, baik kemampuan berbicara atau menyimmmaknya. Dan mampu menambah kosakata pada anak.
- 2.) Menanamkan pesan moral yang terkandung didalam cerita,yang akan membangun kemampuan moral agama pada anak.
- 3.) Mengembangkan ke kreatifitasan pada anak, melalui keragaman ide-ide yang terkandung di dalam cerita yang disampaikan.
- 4.) Melatih daya ingat anak, untuk menerima dan menyimpan informasi melalui memori anak.

3. Manfaat Metode Bercerita

Cerita atau kisah adalah salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak usia dini, dibawah ini merupakan beberapa manfaat metode bercerita yaitu sebagai berikut :

- 1.) Mengembangkan aspek kebahasaan anak, juga mengembangkan kamus kebhendaharaan kata anak.
- 2.) Melatih anak untuk berani bercerita, minimal melalui kehidupannya sehari-harinya, atau cerita yang pernah dialaminya.
- 3.) Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun hayalan, dan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana menghadapi suatu masalah yang ada.
- 4.) Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena menggambarkan karakter diri dari beberapa orang yang berbagi kejadian apapun itu.
- 5.) Dan yang terakhir yaitu membantu anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita dengan runtut dan baik.

4. Bentuk –Bentuk Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki bentuk – bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak usia dini, beberapa bentuk- bentuk metode bercerita ini bisa digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dan monoton, berikut ini bentuk-bentuk metode bercerita :

1.) Bercerita Tanpa Alat Peraga

Bercerita tanpa alat peraga ini bisa diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua dirumah tanpa menggunakan alat atau media apapun, kekuatan pada bercerita tanpa alat peraga ini terletak pada kepiawaiannya menuturkannya melalui mimik wajah pada isi cerita dan harus sesuai dengan apa yang diceritakan.

Ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita tanpa alat peraga yaitu :

- a.) kondisikan anak dengan nyanyian, atau iringan musik atau permainan lainnya untuk menggiring atau memfokuskan anak kepada kita.
- b.) mengatur posisi anak yang membuat mereka nyaman, bisa duduk lesehan atau bisa juga dengan duduk di kursi.
- c.) selanjutnya, mulailah dengan apersepsi berupa percakapan yang dapat memotivasi untuk anak mendengar dan memperhatikan cerita yang akan disajikan, percakapan diarahkan atau difokuskan pada isi cerita yang disampaikan.

- d.) selanjutnya, berilah kesempatan anak untuk menyebutkan kembali judul cerita tersebut. Apabila anak keliru dalam menyebutkan judul cerita kita harus membenarkannya dengan cara yang santun dengan memperbaiki ucapannya.
- e.) ketika situasi sudah kondusif, maka mulailah kita menuturkan cerita dengan intonasi, suara atau mimik wajah, dan gerakan tubuh yang sesuai dengan isi ceritanya.
- f.) ketika cerita sudah selesai, maka kita sebagai pembaca dapat ajukan pertanyaan seputar cerita tersebut kepada anak, misalnya melalui judul, tokoh, bisa juga meminta komentar anak mengenai kejadian pada cerita tersebut.
- g.) selanjutnya, kita bisa menyimpulkan isi cerita tersebut dengan bersama anak, termasuk mencari pelajaran dari isi cerita tersebut, termasuk menjadi pelajaran pada isi cerita yang telah bicakan bersama.
- h.) akhiri kegiatan bercerita dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita atau tutup dengan nyanyian yang menggambarkan isi cerita tersebut.

2.) Bercerita Dengan Alat Peraga

Bercerita menggunakan alat peraga ini bisa menggunakan alat atau media pembelajaran yang ada dan terlihat oleh anak, tujuan lain juga untuk memperjelas cerita, juga digunakan untuk menarik perhatian anak dan menarik fokusnya anak pada jangka waktu

tertentu. Bercerita dengan alat peraga, dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : Bercerita dengan alat peraga langsung dan Bercerita dengan dengan alat tidak langsung.

C. Kajian Hasil – Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian dibawah ini, menggunakan acuan penelitian yang memiliki persamaan dari beberapa aspek pada penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1.) Bony Eli Saputro mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Surakarta dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri di TK Bhayangkari kartasura*“ penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu yang dilakukan dengan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan analisa. Berdasarkan analisa yang diperoleh, ada beberapa catatan atau koreksian bahwa penggunaan Metode Bercerita gambar seri menunjukkan hasil yang memuaskan, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru diperoleh hasil sebagai berikut: a.) anak mampu menyimpulkan gambar seri sesuai dengan cerita yang telah disampaikan guru, b.) anak mampu menunjukkan gambar sesuai dengan perintah guru, c.) anak mampu menarik garis gambar dengan

kata, d.) yang terakhir anak mampu membaca beberapa kata sederhana berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenalnya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjelaskan tentang “Peningkatan *Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri di TK Bhayangkari kartasura*” bahwa semakin menarik cerita yang disampaikan oleh guru maka minat Membaca anak akan semakin tinggi.

- 2.) Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Septia Ratnasari Mhasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “ *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung* “ Penelitian merupakan penelitian Deskriptif kualitatif, pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari beberapa siswa dan guru yang ada di sekolahan tersebut. Penelitian tersebut membahas tentang ke efektifan Metode Bercerita dalam mengontrol sosial emosional anak. Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakteristik kepribadian, salah satunya yaitu Sosial Emosional, dalam pandangan psikologi anak usia dini merupakan peniru yang hebat. Dia akan meniru apapun yang mereka lihat ataupun dengar. Banyak cara atau metode yang digunakan untuk mengoptimalkan sosio emosi anak salah satunya yaitu dengan cara Metode Bercerita, metode ini sangatlah tepat untuk mengembangkan sosio emosionalnya serta

juga mengenalkan bentuk-bentuk emosi pada anak usia dini. Kegiatan Bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik untuk anak, jika anak menguasai isi cerita maka anak juga dapat menyerap pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Dari beberapa kajian teoritis yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa, Metode Bercerita sangatlah efektif untuk memulai sebuah pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran membaca. Semakin menarik cerita yang disajikan maka minat membaca anak akan semakin bertambah dan berkembang.

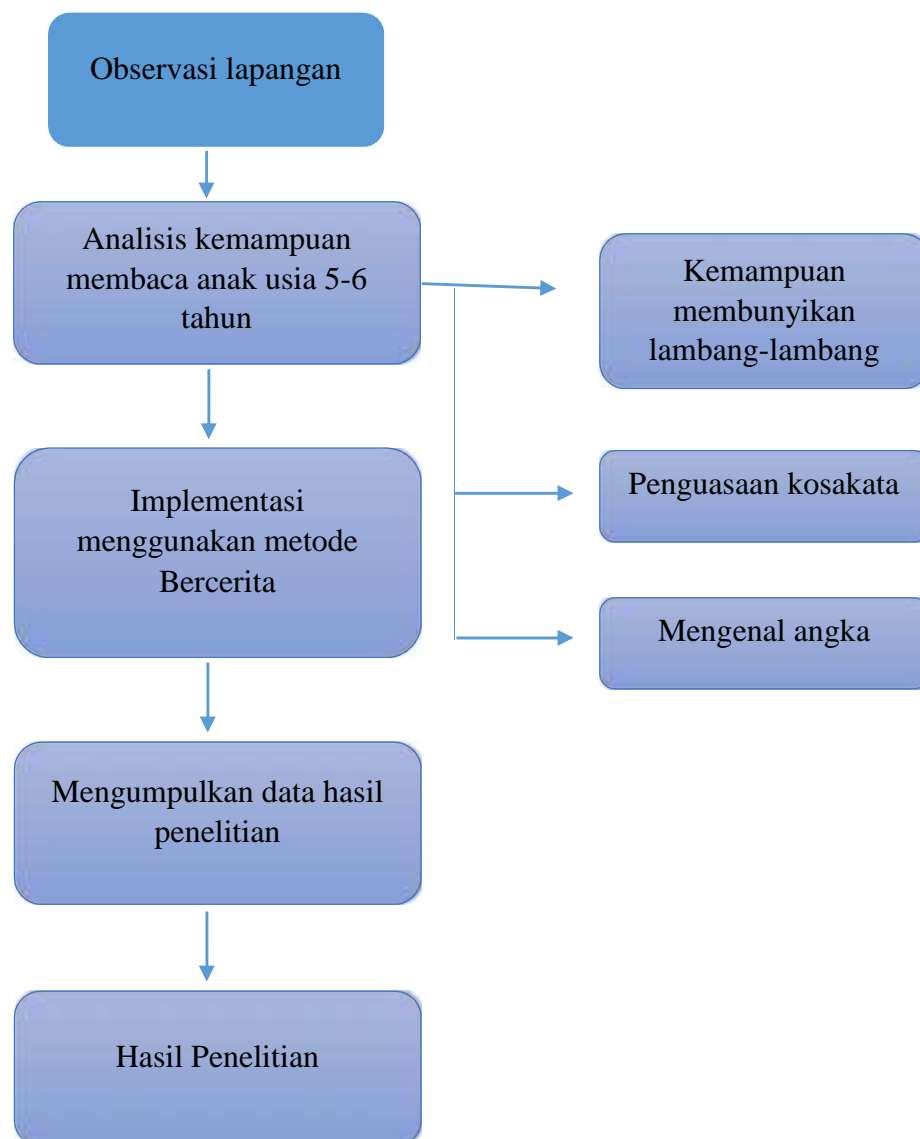
D. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan proses mendapatkan informasi dengan cara memahami isi tiap kata dan mengerti arti suatu kata dalam bacaan. Kemampuan membaca ini, termasuk kemampuan berbahasa yang sangat penting bagi anak. Untuk memasuki kehidupan kedepannya, membaca sebagai salah satu alat berkomunikasi untuk menyampaikan yang apa ia inginkan dan apa yang dirasakan oleh anak.

Begitupun menurut Nurhadi (2016:2) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh.

Kemampuan membaca pada anak mengalami penurunan, hal ini terjadi karena banyak guru yang menggunakan bacaan untuk anak yang kurang menarik, atau bahkan monoton. Hal tersebut menjadikan anak menjadi merasa bosan dan bosan. Salah satu pengaruh anak untuk gemar

membaca adalah menggunakan Metode Bercerita. Metode ini adalah salah satu metode yang menarik daya tarik anak untuk gemar membaca, cara penyampaiannya pun harus penuh dengan penghayatan, intonasi, menyenangkan, dan menarik perhatian anak. Dan bukan hanya sekedar bertutur kata saja.



Bagan 2.1 Kerang Berpikir

Adapun alur kerangka penelitian melakukan analisis terhadap data yang sudah di dapatkan peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data di lapangan. Setelah mendapatkan data, peneliti dapat menyimpulkan dan memverifikasi terhadap sumber data yang diambil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiono (2017 : 3) penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Dari penjelasan diatas penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan tentang bagaimana penerapan Metode Bercerita untuk meningkatkan kemampuan Membaca anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Metode Kualitatif merupakan tradisi atau sebuah ciri khas tertentu dalam ilmu soial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristirahatannya menurut Kirk dan Miller dalam (Anna F, 2017 : 61). Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisa kemampuan peningkatan Membaca melalui Metode Bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Analisa ini dimaksudkan untuk memberikan analisa dengan bentuk kata – kata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dimana tempat penelitian ini dilakukan. Penempatan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ini, di karenakan objek dan tujuan sudah di tetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang Barat.

2. Waktu Penelitian

Menurut Meleong (2017 : 11) menjelaskan bahwa waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sejak keluar izin penelitian. Waktu tersebut digunakan peneliti untuk meneliti yang memerlukan waktu kurun dari 2 bulan, yaitu 1 bulan untuk melaksanakan pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kondisi latar (lokasi atau tempat). Menurut Meleong dalam (Anna F, 2017 : 65). Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan atau perlukan selama melakukan penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 21 Semarang Barat. Ada 3 tenaga pendidik/ guru, dan 7 siswa.

C. Data, Sumber Data dan Instrument Penelitian

1. Data

Menurut Bernard (2012 :130). Mengemukakan bahwa data merupakan sebuah fakta kasar yang mencakup atau mengenai tentang tempat kejadian, dan sesuatu yang penting yang nantinya akan di olah menjadi sebuah informasi yang berguna.

2. Sumber data

Untuk bisa mengklasifikasikan data ke sumber data menurut Arikunto (2015 : 172) ada 3 yaitu :

- a. *person* : dimana sumber data ini yang berupa orang/subjek yang akan di teliti, sebagai contoh dari person ini adalah dengan wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.
- b. *place* yaitu merupakan sumber data yang berhubungan dengan tempat, yaitu yang bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.
- c. *paper* yaitu sumber data yang berhubungan dengan symbol huruf, angka dan gambar. Yaitu dengan bermain dan saat pembelajaran berlangsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

3. Instrument penelitian

Menurut Sugiono (2016 : 305 – 306), menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat bantu peneliti dalam melakukan penelitian sebelum ke lapangan, dan berfungsi sebagai menetapkan ada

focus penelitian sebagai sumber data, analisis data dan menyimpulkan temuannya. Instrument yang dilakukan diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pencatatan dan pengambilan data mengenai tingkat kemampuan membaca pada anak dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui data yang dilakukan tersebut maka peneliti mengetahui perkembangan yang mulai ada pada masing-masing anak. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti menyediakan instrument berupa penilaian anak pada setiap perkembangannya dan wawancara guru kelas, instrument ini juga harus validasi dengan kejadian dilapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Tujuan adanya instrument penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami kemampuan membaca pada diri masing-masing, lembar instrument ini mengacu pada penilaian dengan pernyataan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak

Variabel	Aspek Membaca Anak	Indikator	Tingkat Kemampuan Anak			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca	1. Mengenal Huruf	a. Anak dapat mengenal huruf alfabet				
		b. Anak dapat membedakan huruf dalam alfabet.				
	2. Mengenal kata	c. Anak dapat mengenal suku kata				
		d. Anak dapat mengenal 6 – 10 kata				
	3. Menghubungkan bunyi	e. Anak dapat mengenal suku kata				
		f. Anak dapat membaca kata				
		g. Anak dapat memahami kalimat sederhana				

Tabel 3.2 Deskripsi Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Deskriptor
<p>a. Anak dapat mengenal huruf alfabet.</p>	<p>BB: jika anak belum mengenal huruf alfabet</p> <p>MB: Jika anak sudah mengenal 1-5 huruf alfabet</p> <p>BSH: Jika anak sudah mengenal 6-10 huruf alfabet</p> <p>BSB: Jika anak sudah menghafal semua huruf alfabet dengan konsisten</p>
<p>b. Anak dapat membedakan huruf dalam alfabet.</p>	<p>BB: Jika anak belum bisa membedakan huruf dalam alfabet</p> <p>MB: Jika anak sudah bisa membedakan 1-5 huruf dalam alfabet</p> <p>BSH: Jika anak sudah bisa membedakan 6-10 huruf dalam alfabet</p> <p>BSB: Jika anak sudah bisa membedakan semua huruf dalam alfabet secara konsisten</p>
<p>c. Anak dapat mengenal suku kata</p>	<p>BB: Jika anak belum bisa mengenal suku kata</p>

kata	<p>MB: Jika anak sudah bisa mengenal 1-3 suku kata</p> <p>BSH: Jika anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan 1 – 5 suku kata</p> <p>BSB: Jika anak mampu mengenal suku kata dengan baik dan fasih</p>
<p>d. Anak dapat mengenal 6 - 10 kata</p>	<p>BB: Jika anak belum bisa mengenal kata</p> <p>MB: Jika anak sudah bisa mengenal kata 1-3 secara berurutan</p> <p>BSH: Jika anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan 1 – 5 secara konsisten</p> <p>BSB: Jika anak mampu mengenal dan mengurutkan kata lebih dari 6-10</p>
<p>e. Anak dapat mengenal suku kata</p>	<p>BB: Jika anak belum bisa membaca suku kata</p> <p>MB: Jika anak sudah bisa membaca suku kata namun belum lancar</p> <p>BSH: Jika anak sudah mampu membaca suku kata dengan lancar</p> <p>BSB: Jika anak mampu membaca suku kata</p>

	dengan lancar dan konsisten
f. Anak dapat membaca kata	<p>BB: Jika anak belum bisa membaca kata</p> <p>MB: Jika anak sudah bisa membaca kata namun belum lancar</p> <p>BSH: Jika anak sudah mampu membaca kata dengan lancar</p> <p>BSB: Jika anak mampu membaca kata dengan lancar dan konsisten</p>
g. Anak dapat memahami kalimat sederhana	<p>BB: Jika anak belum bisa memahami kalimat sederhana</p> <p>MB: Jika anak belum bisa memahami kalimat sederhana secara keseluruhan</p> <p>BSH: Jika anak sudah mampu memahami kalimat sederhana dengan bantuan orang lain</p> <p>BSB: Jika anak mampu memahami kalimat sederhana secara keseluruhan</p>

Berdasarkan tabel 3.1, dan 3.2 aspek yang dicantumkan adalah tentang Kemampuan Membaca anak tentang mengenal huruf alphabet, anak dapat

membedakan huruf alphabet, anak dapat mengenal kalimat – kalimat sederhana, anak dapat mengenal 6 – 10 kata sederhana. Dan aspek yang dinilai dari cantuman diatas yaitu menghubungkan bunyi, mengenal kata dan mengenal huruf alphabet.

Instrumen Wawancara Guru Kelas

Petunjuk Pengisian:

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana mengetahui Analisis Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita pada usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.
2. Sebelum menjawab daftar pertanyaan dimohon Bapak/Ibu mengisi daftar identitas yang telah disediakan.
3. Kepada Bapak/Ibu mohon kerjasamanya untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan benar.
4. Bapak/Ibu/Saudara dipersilahkan untuk memberikan keterangan jawaban yang dianggap paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu
5. Dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya Bapak/Ibu.

Identitas Responden

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/tanggal wawancara :

1. Bagaimana cara Ibu Guru mengetahui pemahaman anak terkait isi dalam buku?
.....
.....
2. Bagaimana cara Ibu Guru dalam memberikan rangsangan pada anak terkait buku yang di ceritakan?
.....
.....
3. Pada saat apa Ibu Guru menerapkan Metode Bercerita untuk meningkatkan Kemampuan Membaca anak?
.....
.....
4. Bagaimana Ibu Guru mengidentifikasi istilah – istilah dalam buku tersebut?
.....
.....
5. Jelaskan, seberapa besar anak memahami Kemampuan Membaca terhadap symbol – symbol dalam cerita yang di perdengarkan ?
.....
.....
6. Bagaimana cara Ibu Guru mengetahui tingkat pemahaman anak terkait cerita yang sudah di sampaikan ?

-
.....
7. Bagaimana cara Ibu Guru menilai bahwa anak tersebut mampu memahami cerita dari gambarnya saja?

-
.....
8. Jelaskan, teknik bercerita seperti apa yang sudah digunakan menurut ibu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak?

-
.....
9. Pada tahapan anak mulai membaca gambar bagaimana cara ibu guru menerapkan teknik lanjutan membaca yang tepat?

-
.....
10. Bagaimana cara Ibu Guru untuk menggali informasi terkait tema atau inti cerita pada buku yang dibacakan?

D. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti ditempatkan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dikatakan seperti itu dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan dan tanpa perantara atau alat bantu lainnya. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi ke lokasi penelitian yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowa (2021 : 220), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan atau observasi ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan suatu gambaran yang nyata dan utuh terkait focus penelitian yang sudah disusun di awal. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, peneliti juga menyediakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan yang digunakan untuk mencatat hal – hal penting yang terjadi di lapangan. Data – data yang di catat adalah catatan lapangan.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan suatu percakapan atau obrolan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan mewawancarai, (*interview*) yang memberi jawaban atas

pertanyaan yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan dengan ber dialog dan Tanya jawab dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Hasil dari dialog tersebut nantinya kemudian di jadikan data yang validasi kemudian di proses.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung yang ditujukan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen memiliki arti yaitu barang – barang yang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu : pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak,terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dalam hal ini seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Keabsahan data

Menurut Sugiyono (2016:369), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan uji *credibility (validitas internal)*, yaitu untuk mendesain dan rancangan temuan untuk penelitian kualitatif. *Transferability (validitas eksternal)*, yaitu untuk mengetahui hasil penelitian diterapkan dimana sampel tersebut diambil dan

membandingkan kesamaan di kriteria instrumen penelitian tersebut. *Dependability (reabilitas)* yaitu instrumen dapat menggunakan data internal maupun eksternal pada suatu penelitian, dan *confirmability* (obyektivitas) yaitu untuk menangkat suatu sikap ilmiah pada obyek yang diteliti dan tergantung pada fasilitas subjeknya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menurut pendapat Sugiyono (2013: 368-372) pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa tehnik untuk pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi menggunakan bahan referensi.

F. Metode Analisis Data

Moleong dalam Prastowo (2021:238), Analisis data adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis komparatif yaitu proses analisis data dengan teori-teori yang bersangkutan dengan masalah

tersebut. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif meliputi :

1. *Data collection* (koleksi data)

Data collection (koleksi data) adalah pengumpulan data dengan analisis data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah pengurangan, susutan, potongan atau penurunan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya. Yaumi (2014: 137). Dengan demikian reduksi data merupakan proses menyeleksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data untuk kemudian disimpulkan dan diverifikasi yang diperoleh.

3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks dan jaringan. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisir dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses dan terpadu sehingga para pembaca dapat jelas melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasar pemaparan datanya. (Yaumi, 2014).

4. *Conclusions drawing* (penarikan kesimpulan)

Conclusions drawing (penarikan kesimpulan) adalah melihat kembali pada reduksi data (pengumpulan data) dan data display

sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

G. Tahapan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:33) bahwa dalam penelitian kualitatif ada 3 tahap yaitu :

1. Tahap awal orientasi/deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan, peneliti hanya mengenal secara sepintas.

2. Tahap Reduksi/focus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap awal untuk memfokuskan data dengan memilih data yang penting, menarik, serbaguna dan baru.

3. Tahap ketiga *selection*

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti akan memperoleh tema atau pengetahuan baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Latar Penelitian

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang terletak di jalan Pusponjolo Tengah II No. 23, Cabean, Kec. Semarang Barat Kota Semarang Prov. Jawa Tengah, berdiri sejak tahun 1967 dan merupakan salah satu pengembangan TK di Kota Semarang. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang terdiri dari 2 kelompok usia, yaitu kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak dan kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak, dengan kepala sekolah yaitu ibu Rini Widiyanti, S. Pd dan 2 guru kelas. Yaitu kelas A yang di pegang oleh ibu Evi Adona dan kelas B yang di pegang oleh ibu Dewi Woro Ambarwati, S. Pd.



Gambar 4.1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang mempunyai dua ruangan yang cukup luas. Ruangan tersebut dijadikan menjadi kelas A yang digabung dengan kantor sekolah dan Kelas B. Bagian depan sekolah terdapat *playground* yaitu yang digunakan anak untuk bermain sambil menunggu waktu masuk kelas atau pada saat istirahat.

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang

Hari Senin – Jum'at

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Berbaris dan berdoa	08.00-08.10
2	Pembukaan	08.15-08.30
3	Kegiatan inti	08.30.-09.00
4	Istirahat	09.00-09.15
5	Kegiatan akhir	09.15-09.30
6	Pulang	09.30
	TOTAL ALOKASI WAKTU	2 JAM

TABEL 4.1 ALOKASI WAKTU

Adapun Visi dan Misi sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang adalah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah :

“ Menyiapkan Generasi Muslim dan Menanamkan Aqiqah Islamiyah menurut Tuntunan Rasulullah sesuai dengan Ketentuan yang Diajarkan Muhammadiyah dan Aisyiyah”

b. Misi Sekolah :

- 1.) Menanamkan Aqiqah Islamiyah kepada anak sedini mungkin
- 2.) Memberikan IPTEK sesuai dengan kadar dan kemampuan anak didik.
- 3.) Membina akhlak serta pribadi muslim dalam pergaulan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

TK Aisyiah Bustanul Athfal 21 Semarang juga merupakan TK yang selalu menanamkan nilai-nilai agama islam pada tiap anak (murid). TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang merupakan salah satu sarana wadah bermain AUD yang selalu menitik beratkan pada konsep pendidikan agama islam dengan aqidah islamiyah.

2. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara mendalam tentang kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Analisis penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dilingkungan sekolah sebelum dilakukan kegiatan bercerita, saat melakukan kegiatan bercerita dan setelah melakukan kegiatan bercerita untuk menemukan hasil

penelitian berupa munculnya kemampuan anak membaca melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang .

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dan dideskripsikan sesuai kemampuan membaca yang ditemukan pada anak. Wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dilakukan untuk memperkuat hasil analisis tentang kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Wawancara dan observasi peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang dengan responden Guru kelas B 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dari responden mengenai kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang Observasi peneliti dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.

a. Hasil Observasi di Kelas

Berdasarkan observasi di kelas ditemukan bahwa beberapa anak terlihat sangat memahami isi dalam buku cerita, ada juga beberapa anak yang belum atau bahkan tidak memahami bacaan yang terdapat dalam buku. Bahkan, seperti kata-kata yang di garis bawah misalnya seperti (*Rapi, Bisa, Pakai*) dan kata-kata yang menonjol lainnya. ada sebagian anak mampu memahami atau mengerti bahasanya dan ada juga yang masih bertanya kepada pembaca, apa maksud dari kata tersebut.

Selanjutnya, pada pandangan lain seperti melihat gambar dan memahami artinya anak- anak lumayan tanggap. Tetapi tidak semua anak tanggap dalam memahami isi dalam buku tersebut, hanya beberapa saja. Sedangkan, pada aspek lain seperti pembiasaan hidup bersih dan sehat ditemukan bahwa anak mampu mengerjakan kegiatan dengan mandiri misalnya seperti cuci tangan sendiri dan mengantri secara rapi, baik dan teratur, mencuci tanganpun sangat baik dan benar dari step 1 sampai akhir. Untuk kebersihan kuku tangan dan kuku kaki anak sudah rajin dalam memotong dan selalu menjaga kebersihan kuku, jadi tidak ada kuku anak yang panjang dan kotor. Untuk kepekaan membuang sampah jajan atau sampah sesudah pembelajaran anak juga sudah benar, dan terkadang mereka saling tolong – menolong sesama teman sampingnya. Untuk sikap kemandirian, anak juga sudah mulai berkembang dengan baik, dilihat dari anak bisa ke kamar mandi sendiri tanpa dampingi guru atau orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dikelas bisa disimpulkan bahwa pentingnya guru untuk mengenalkan kata-kata yang sedikit familiar dalam buku untuk dikenalkan kepada anak kembali, agar dapat di serap oleh anak dan di ingat-ingat selalu dan mampu juga memahami arti dari kata tersebut. Dan bisa selalu menerapkan kegiatan Metode Bercerita di sela-sela pembelajaran atau sesuai dengan tema saat itu.

b. Hasil dari Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menentukan narasumber terlebih dahulu. Wawancara ini dilaksanakan bersama ibu Dewi selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, mengemukakan bahwa pentingnya memberi edukasi kepada anak sejak dini, untuk selalu menanamkan kegiatan membaca atau minimal mengenal huruf-huruf dan kata yang menonjol dalam suatu bacaan atau cerita dan mengulanginya terus-menerus sehingga tertanam pada diri anak. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 12 September 2022.

Pada wawancara ini yang menjadi responden adalah guru kelas B, dan berikut hasil wawancaranya:

”Sangat penting kita mengenalkan bacaan atau sekedar melihatkan gambar-gambar pada buku bacaan kepada anak, kenapa? Karena, dari situ anak sudah mulai memahami atau mengerti apa yang ada dalam buku cerita tersebut. Tidak harus langsung mengajarkana anak dengan semua kata yang ada dalam buku, tetapi ajarkan dahulu kata-kata yang menonjol dalam buku tersebut agar anak tidak bingung dan sedikit-sedikit memahami arti dari kata tersebut”

Setelah itu, bagaimana cara ibu guru mengetahui pemahaman anak terkait dengan isi dalam buku tersebut. Dan bu Dewi menyatakan dalam wawancaranya :

“Banyak cara yang dilakukan agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terkait isi dalam buku tersebut. Salah satunya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan terkait isi dalam buku tersebut, misalkan, jika ada kata-kata yang menonjol atau menarik bisa diulas kembali”

Salah satu cara yang bisa dilakukan juga yaitu dengan bertanya melalui gambar pada buku yang diceritakan, apakah anak memahami isi dalam buku tersebut atau tidak. Dari situ guru bisa melihat kemampuan dalam mengingat sesuatu atau memahami suatu hal. Selanjutnya,

bagaimana cara guru dalam memberikan rangsangan pada anak terkait buku yang di ceritakan.

Bu dewi menyatakan dalam wawancaranya:

“Dengan mengulang sekilas dari isi dalam buku bacaan tersebut, dan mengajak anak untuk mengingat kembali apa saja yang ada dalam buku tersebut dan memahaminya. Entah itu dari gambar, tulisan atau kata-kata yang menurut anak menarik, kita harus mengulang kembali dengan cara mengulang sekilas kepada anak”

Selain bertanya kepada anak, kita juga harus mengulang sekilas kembali cerita atau bacaan yang sudah di baca melalui buku bacaan tersebut. Agar anak mengingat dan memahami arti-arti yang belum difahami. Selanjutnya, pada saat apa guru menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Bu dewi menyatakan dalam wawancaranya:

“Ada banyak cara untuk anak bisa meningkatkan kemampuan membacanya, salah satunya yaitu dengan cara dengan Metode Bercerita. pada metode ini, anak tidak hanya bisa memahami tulisan dalam buku tetapi juga memahami arti sebuah kata, gambar dan bahasa-bahasa lainnya yang ada dalam buku tersebut. Guru menerapkan Metode Bercerita pada saat setelah melihat seberapa jauh kemampuan anak dalam menangkap isi dalam cerita tersebut”

Pentingnya kita selalu menerapkan hal-hal yang membuat anak menambah kemampuan membacanya yaitu salah satunya dengan Metode Bercerita. Selanjutnya, bagaimana cara anak mengidentifikasi istilah-istilah dalam buku tersebut, berdasarkan hasil wawancara bu dewi mengatakan:

“Caranya yaitu melalui rangsangan guru dengan cara memberi pertanyaan ke anak dengan membahas kata-kata yang sering di ulang-ulang pada buku cerita. Melalui cara tersebut anak mampu memberikan kepekaan atau pemahaman yang ada dalam buku tersebut”

Mengulang kata-kata atau isi dalam buku adalah hal bagus, karena melalui cara tersebut anak bisa mengulang dan memahami isi dalam buku tersebut, Selanjutnya, jelaskan seberapa besar anak bisa memahami

beberapa symbol-simbol dalam cerita yang diperdengarkan. Berdasarkan hasil wawancara ibu dewi menyatakan:

“Kemampuan anak saat membaca symbol adalah kemungkinan yang cukup besar, melalui symbol-simbol yang sering muncul, menonjol, dan beberapa symbol yang sangat familiar dalam buku tersebut”

Mengenalkan symbol bacaan dalam buku adalah salah satu alternatif untuk mengenalkan bacaan pada anak, untuk mengenalkan huruf-huruf dan mengenalkan beberapa pemahaman bacaan melalui symbol gambar. Selanjutnya, bagaimana cara ibu mengetahui tingkat pemahaman anak terkait cerita yang sudah di sampaikan. Berdasarkan, hasil wawancara ibu dewi menyatakan:

“anak mampu menyatakan atau menceritakan kembali isi dalam buku dengan bahasa dan kata-kata masing-masing anak, dan anak juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai isi dalam buku tersebut.”

Baiknya guru mengulang dan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada anak, agar anak mampu mengetahui dan faham apa yang ada di dalam buku cerita tersebut. Selanjutnya, bagaimana cara ibu menilai bahwa anak tersebut mampu memahami cerita dari gambarnya. Bu dewi dalam wawancaranya menyatakan:

“Kembali lagi, anak mampu memahami isi dalam buku tersebut melalui bercerita kembali apa yang ada didalam buku tersebut tetapi melalui gambar-gambar yang ada dan yang difahami oleh anak. Selain itu, ada juga sedikit rangsangan atau pancingan dari guru agar anak menyempurnakan isi dalam buku tersebut”

Pemberian rangsangan sangatlah berperan untuk mengenalkan bacaan atau huruf-huruf pada anak, selanjutnya jelaskan teknik bercerita seperti apa yang sudah digunakan menurut ibu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Bu dewi menyatakan dalam wawancaranya:

“Bercerita dengan buku yang bergambar, bercerita dengan barang-barang sekitar melalui pembiasaan hidup sehat dan mencintai lingkungan sekitar. Bisa diartikan seperti memakai sepatu sendiri sebelum pulang sekolah, menyiram bunga dirumah masing-masing atau bisa juga dengan membuang sampah pada tempatnya dengan baik”

Memberikan anak pembiasaan hidup sehat adalah salah alternatif guru atau orang tua untuk mengajarkan kemandirian anak. Selanjutnya, pada tahapan anak mulai membaca gambar bagaimana cara guru menerapkan teknik lanjutan membaca yang tepat. Bu dewi menyatakan dalam wawancaranya:

“guru bisa memberikan rangsangan anak memahami gambar yaitu dengan cara mengenalkan anak melalui kartu gambar dan kartu huruf”

Dan yang terakhir yaitu, bagaimana cara guru untuk menggali informasi terkait tema atau inti cerita pada buku yang dibaca. Bu dewi menyatakan pada wawancaranya:

“yang pertama guru harus memahami isi dalam buku tersebut terlebih dahulu, supaya nanti ketika guru bercerita ke anak lebih memudahkan tingkat pemahaman anak terhadap isi dalam buku tersebut. Jadi, salah satu kunci agar anak faham apa yang kita maksudkan maka guru harus memahami terlebih dahulu isi dalam buku tersebut.”

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dengan guru kelas bahwa bisa disimpulkan bahwa kegiatan kegiatan metode bercerita sangatlah ber dampak baik untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Bisa melalui kartu gambar terlebih dahulu, kartu huruf atau pembelajaran-pembelajaran lainnya yang bisa mengembangkan kemampuan membaca anak. Dan tidak lupa pendampingan guru dalam mengarahkan anak agar mampu memahami dan mampu mengerti isi dalam buku cerita tersebut. Dan melalui kegiatan bercerita ini anak juga bisa dengan mudah mengerti atau peka dengan lingkungannya. Dan bisa mengontrol diri sendiri agar bisa semandiri mungkin dan sebisa mungkin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang tua atau guru.



Gambar 4.2 Penerapan Metode Bercerita di Kelas

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa peneliti menerapkan Metode Bercerita untuk meningkatkan Kemampuan Membaca anak di kelas B. Dengan kedatangan peneliti di tengah- tengah pembelajaran membuat mereka bingung dan spontan. Tetapi, setelah peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya, tidak butuh waktu lama anak mulai menyesuaikan diri dan memerhatikan apa yang peneliti sampaikan di depan melalui buku cerita tersebut. Dan hasil dari penerapan Metode Bercerita di kelas B ini beragam, ada sebagian anak yang faham dan bertanya apa maksud dari kata atau kalimat tersebut, tetapi ada juga sebagian anak yang belum memahami arti kata- kata yang keluar dari buku cerita ini. Ibu dewi selaku wali kelas B, juga ikut serta dalam pembelajaran ini untuk membantu anak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan ke anak di kelas B. Pertanyaan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh anak mengerti apa saja yang ada dalam buku cerita itu, tidak hanya memberikan pertanyaan terkait isi dalam buku, penulis juga memberikan edukasi tentang pentingnya menambah minat membaca sejak

usia dini melalui media atau metode apapun itu terutama metode bercerita. Sehingga melalui cerita dan pemahaman singkat yang penulis ucapkan, anak menjadi faham dan memiliki pengetahuan lebih tentang Analisis Kemampuan Membaca melalui Metode Bercerita.



Gambar 4.3 Pemantapan Materi

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar anak sangat memerhatikan dengan cermat apa yang penulis sampaikan didepan kelas B. salah satu factor anak mampu memerhatikan dengan cermat yaitu mereka masih ingat gambar dan tulisan yang familiar dalam buku cerita tersebut. Selain itu, juga ada anak yang mulai bisa menghubungkan kata dan huruf – huruf yang bisa mereka baca dalam buku yang penulis ceritakan.

c. Analisis dan Pembahasan

Hasil Penelitian dari Analisis Kemampuan Membaca melalui Metode Bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 21 Semarang. Peneliti menemukan bahwa anak memahami isi dari buku cerita tersebut. Tetapi, pemahaman masing – masing anak sangatlah jauh berbeda. Dimana anak mampu memahami dengan cepat tanggap, di sebagian anak memahami nya agak lamban. Kemampuan anak atau ketanggapan anak juga difaktori oleh beberapa hal, salah satunya yaitu factor keluarga. Dimana sebagian keluarga atau orang tua ada yang memberikan contoh atau mengajari anak untuk belajar membaca, factor yang sangat berpengaruh juga untuk perkembangan dan pertumbuhan anak adalah factor keluarga dan sekolah, selain perkembangan dan pertumbuhan anak juga bisa belajar untuk mengontrol emosinya, kemandirian, berkerjasama, jujur dan lain sebagainya. Kegiatan pada hari pertama dilakukan pada tanggal 5 September 2022. Peneliti melakukan observasi dan perkenalan terlebih dahulu maksud dan tujuan peneliti ada di kelas B tersebut. Guru kelas membantu perkenalan dan membantu memberikan pemahaman anak mengenai kehadiran peneliti disekolahan. Anak sangat antusias dan sangat gembira karena mendengar kata – kata dongeng atau bercerita, ketika semua anak berkumpul dan membuat lingkaran lalu peneliti mulai memberikan pembukaan, pemberian aturan sebelum belajar dan mulai membacakan cerita dikelas bersama anak- anak. Disini peneliti tidak memaksakan anak untuk mengikuti kegiatan bercerita ini. Ada salah satu anak yang tidak ingin mengikuti pembelajaran ini, guru menanyakan hal itu ke anak. Kenapa kamu tidak mau belajar bersama dengan teman-teman? Tetapi, anak itu hanya menggelengkan kepalanya. Perilaku anak

yang muncul pada saat peneliti membacakan cerita yaitu sebagian besar anak mampu memerhatikan sampai peneliti selesai membaca, ada juga yang bicara sendiri bersama teman sampingnya, ada juga yang ber antusias bertanya, menebak, dan menceritakan pengalamannya dengan apa yang mereka dengar atau lihat dari buku cerita yang peneliti ceritakan.

Tantangan di era abad 21 sangatlah membutuhkan ketrampilan manusia khususnya kemampuan membaca anak. Kemampuan membaca menjadi salah satu komponen wajib dalam kurikulum pendidikan nasional sehingga perlu di tanamkan sejak dini (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Faktanya, program penilaian dari berbagai lembaga dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa ketrampilan membaca pada peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Masih banyaknya ketrampilan membaca anak anak tetapi belum sepenuhnya berkembang. Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam mengubah symbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf (Rakimahwati, 2018). Pengertian tersebut juga didukung dengan pernyataan berikut bahwa kemampuan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami dan mengeksplorasi berbagai symbol huruf menjadi sebuah kata dan membentuk kalimat (Hadini, 2017).

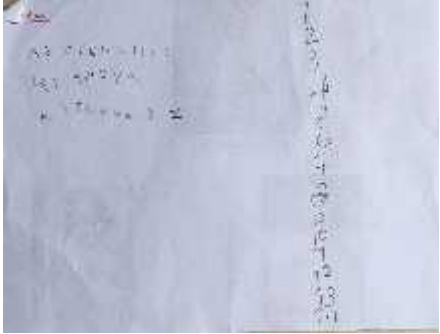
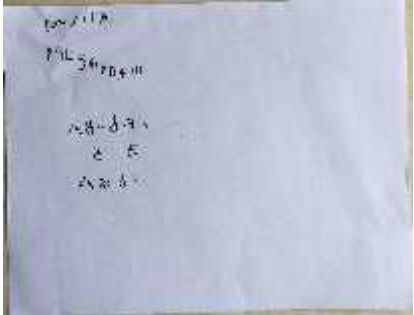
Berdasarkan hasil wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang anak mampu berperan aktif dalam kegiatan pembacaan cerita

ini. Baik aktif dalam bertanya, menceritakan sesuatu hal yang dilihat di buku, atau sekedar menunjuk gambar, kata atau huruf yang mereka kenal atau familiar menurut anak. Disini anak mampu mengerti dan memahami maksud –maksud dari kata yang tertera, perlu di tekankan kembali bahwa mempelajari anak membaca sejak dini adalah suatu hal kewajiban seorang guru atau orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak. Untuk menambah kemantapan peneliti memberikan selebaran kertas untuk anak yang kemudian mereka akan menuliskan huruf A-Z tanpa contekan dari guru atau peneliti.

Hasil penelitian yang berdasarkan observasi langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang pada bulan September 2022 ini dapat dijabarkan langsung dalam tabel sebagai berikut:

B. Temuan Hasil Penelitian dan Observasi

Tabel 4.2 Temuan Hasil Observasi

Hasil Temuan	Indikator
<p>Anak-anak kelompok B Usia 5 – 6 Tahun dalam keterangan MB (Masih Berkembang) anak sudah mampu mengenal 1-5 huruf alphabet yaitu sebagian besar anak mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dan ada tiga anak dengan kemampuan BSB (Berkembang Sangat Baik) anak sudah mengenal huruf alfabet dengan konsisten. Namun, ada 2 anak yang belum bisa menuliskan huruf (Q, D, B) ada anak yang sudah bisa menghafal semua huruf alfabet dengan konsisten. namun dipenulisan huruf s anak masih sering terbalik. Begitu pula dengan subyek b, dipenulisan huruf c juga masih sering terbalik. Terdapat beberapa anak yang sudah mengenal dan menghafal huruf alfabet namun beberapa anak juga yang masih bingung dalam mengenal huruf alfabet.</p>	<p>A. Anak dapat mengenal huruf alfabet.</p>  <p>Gambar 4.4 Anak menuliskan huruf alfabet dan angka</p>
<p>Pada indikator ini terdapat enam anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dimana anak sudah dapat membedakan 6-10 atau lebih huruf alfabet. Kesulitan yang ditemukan pada beberapa anak yaitu, anak masih kesulitan untuk membedakan huruf 'd' dan 'b', anak kesulitan untuk membedakan huruf 'f' dan 'e'.</p>	<p>B. Anak dapat membedakan huruf dalam alfabet</p>  <p>Gambar 4.5 Anak membedakan huruf dalam alphabet</p>

<p>Begitu pula dengan indikator ini, anak mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak sudah dapat menuliskan suku kata melalui nama anak sendiri.</p> <p>Satu anak mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), anak sudah mampu mengenal huruf tetapi belum bisa menuliskan suku kata secara berurutan namun juga belum konsisten karena masih sering tertukar antaran huruf – huruf yang mempunyai kesamaan.</p> <p>Sedangkan satu anak mendapatkan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), anak sudah mampu mengenal dan mengurutkan suku kata secara konsisten.</p>	<p>C. Anak dapat mengenal suku kata</p>  <p>Gambar 4.6 anak dapat mengenal suku kata</p>
<p>Sama halnya dengan indikator anak dapat mengenal suku kata, indikator anak dapat mengenal suku kata 6-10 juga mendapatkan hasil beberapa anak dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).</p> <p>Kesulitan anak yang ditemukan di indikator ini yaitu anak masih belum lancar mampu menceritakan hal-hal yang dialaminya secara pribadi.</p> <p>Setelah peneliti membacakan cerita didepan kelas, anak dengan sigap bisa menceritakan hal – hal yang ditemuinya dalam cerita yang peneliti ceritakan.</p>	<p>D. Anak dapat mengenal 6-10 suku kata</p>  <p>Gambar 4.7 Anak dapat menceritakan pengalaman</p>
<p>Dalam indikator ini sebagian besar anak masih kesulitan untuk membaca suku kata.</p> <p>Dari 14 anak terdapat empat anak yang mencapai perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak membaca suku kata dengan cara mengeja.</p> <p>Salah satu anak sudah mampu membaca suku kata seperti DO-NA-T secara</p>	<p>E. Anak dapat membaca suku kata</p>

konsisten tanpa di eja. Satu anak juga bisa membaca suku kata NA-NA-S tanpa di eja. Begitu pula ada anak lain juga yang mereka membaca suku kata AKU- SUKA – DONAT secara konsisten tanpa dieja.




Gambar 4.8 Anak membaca suku kata

Dalam indicator ini, anak mampu membaca kata yang sudah peneliti siapkan untuk membantu proses kemampuan membaca anak. Ada anak yang memahami maksud dari kata tersebut tetapi, juga ada sebagian anak yang belum faham atau belum bisa membaca kata

F. Anak dapat membaca kata



Gambar 4.9 Anak dapat membaca kata

<p>Dalam indicator ini, anak mendapat penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak mampu memahami kalimat sederhana. Misalnya, anak diperintahkan untuk “duduk yang rapi” karena mau pulang dan siap untuk berdoa. Mereka memahami kalimat – kalimat sederhana juga seperti “buang sampah pada tempatnya” dan masih banyak lagi kalimat – kalimat sederhana yang mampu difahami anak.</p>	<p>H. Anak dapat memahami kalimat sederhana</p>  <p>Gambar 4.10 Anak mampu memahami kalimat sederhana</p>
--	---

Dalam penelitian ini, dan hasil Observasi di kelas bersama anak dan guru kelas, dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode untuk belajar anak sangatlah penting. Terutama penerapan Metode Bercerita pada anak untuk menganalisis kemampuan membaca anak. Sebagian anak tidak hanya mengenal suku kata, melainkan anak juga bisa mengerti huruf, gambar dalam cerita, symbol – symbol, dan memahami kalimat sederhana lainnya.

Hal tersebut, dapat membantu kesiapan anak dalam membaca lancar, dapat di katakan juga bahwa selain peran Metode Bercerita untuk Menganalisis Kemampuan Membaca dalam pembelajaran anak. Peran Orang Tua dan Guru juga sangat berpengaruh untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Dampak dari hasil anak mengamati dan mencermati peneliti dalam menerapkan Metode Bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang di kelas B ini adalah anak mampu dan peka dalam

menjalankan kalimat – kalimat sederhana, anak mampu menuliskan suku kata (nama sendiri), anak mampu menuliskan angka, anak mampu memahami sesuatu dalam bentuk gambarnya saja dan mampu menjelaskan gambar tersebut. Anak juga bisa menceritakan pengalamannya sehari – hari dengan lancar. Anak juga bisa mengontrol sosial emosional nya, dengan cara memberikan kesempatan teman lainnya untuk bercerita dan bertanya, selain itu anak juga bisa bertanya kepada peneliti untuk menanyakan hal – hal yang mereka belum fahami seperti maksud gambar, kalimat atau kata lainnya.

C. Pembahasan

Pada bahasan kali ini peneliti akan membahas tentang teori – teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang Analisis Kemampuan Membaca anak melalui Metode Bercerita pada anak usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

1. Kemampuan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang

A. Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Alfabet

Dalam indikator kemampuan anak dalam mengenal huruf alphabet terdapat anak yang mendapatkan penilaian MB (Masih Berkembang) anak sudah mampu mengenal 1 – 5 huruf alphabet. Dalam penelitian anak mengenal huruf alphabet peneliti juga menemukan anak yang mengenal huruf vocal (a,i,u,e,o) dan ada anak dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) anak sudah mengenal huruf alphabet dengan sudah konsisten

dan baik. Namun, ada dua anak yang belum bisa menuliskan huruf (Q, D,B). Ada anak juga yang mendapat penilaian (Berkembang Sesuai Harapan) BSH karena anak sudah bisa menghafal huruf alphabet dengan baik dan konsisten. Dalam penelitian ini juga sebagian besar anak bisa mengenal huruf yang ada pada nama nya.

Ketika saya menerapkan Metode Bercerita di kelas, kemudian peneliti menanyakan salah satu huruf yang ada pada cerita tersebut dan anak mengenal huruf tersebut, anak mengatakan bahwa *“Bu, aku tau itu huruf apa itu huruf D kayak huruf di namaku bu Davira”*

Hal tersebut bisa di sinkronkan dengan teori yang diungkapkan oleh Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008:330-331 dalam jurnalnya (Fazriah, 2021 : 25) bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak adalah sebuah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri dari tanda atau aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota huruf abjad yang melambangkan bunyi bahasa pada anak.

Teori tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Burnett (dalam Sari dkk, 2021) bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang di dengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab, dan huruf – huruf lainnya. Berbagai huruf yang dikenalkan pada anak akan menumbuhkan minat membaca pada anak entah itu dari membaca gambar, membaca huruf, atau yang lainnya.

B. Kemampuan anak dalam Mengenal Kata

Dalam indicator anak Mengenal Kata ini, peneliti mengamati bahwa anak mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), karena anak sudah mengerti dan memahami kata – kata yang tertera dalam cerita. Dengan contoh nya anak memahami kata yaitu melalui nama panggilannya yang terdapat huruf dan di gabung menjadi sebuah kata.

Ada juga anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB) disebabkan karena anak belum bisa membedakan huruf – huruf yang bentuknya hamper sama seperti contoh b dan d, s dan 2, n dan m dan masih banyak lagi. Disini peneliti juga memberi pemahaman dan gambaran kepada anak bahwa huruf keduanya yaitu mempunyai perbedaan yang sangat kentara. Selain anak mampu memahami kata, anak juga sudah bisa menceritakan hal – hal atau pengalamannya sehari – hari yang dimana terdapat banyak suku kata yang bisa di mengerti dalam cerita tersebut.

Menurut pendapat Brewer (2014), literasi berarti kemampuan membaca dan menulis untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan seseorang untuk mengenal huruf, mempelajari informasi baru dan menemukan kesenangan tersendiri dalam kata – kata tertulis. Pilgrim & Martinez (2015). Hal ini juga berkaitan dengan pendapat French (2013), bahwa literasi atau mengenal kata dimulai sejak bayi belajar mengenal bahasa dan mengenal buku – buku bacaan. Proses itu dilanjutkan sampai anak usia dini dan untuk persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Kemampuan Anak dalam Menghubungkan Bunyi

Dalam indikator ini, peneliti menemukan 5 anak dengan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu dengan keterangan anak bisa memahami kalimat sederhana. Namun, ada beberapa anak yang mengerti kalimat sederhana tetapi masih dengan bantuan guru dan peneliti. Ketika peneliti membacakan salah satu ejaan di buku cerita misalkan “A-KU BI –SA RA-PI” namun ketika anak sudah mampu membaca dengan konsisten dan lancar maka anak akan akan membaca dengan tanpa ejaan. Dan anak langsung membaca dengan kata yang tertera “AKU BISA RAPI” dengan lancar. Ada anak juga yang mempunyai penilaian Masih Berkembang (MB) dimana anak yang membaca ejaannya belum bisa lancar atau dengan bantuan guru dan orang – orang terdekat (orang tua).

Hakikat Metode membaca pada anak ada keterhubungannya juga dengan Kemampuan Kognitif sehingga dalam ketrampilan Membaca permulaan pada anak di targetkan untuk membaca dengan cepat dan tanggap. Anak mampu memahami isi wacana atau isi bacaan yang di baca baik pemahaman terhadap unsur – unsur teks yang di baca ataupun pemahaman terhadap pikiran utama dalam suatu bacaan (Yuliana 2017).

Seperti halnya penjelasan diatas bahwa Dale (1976:9) dalam yanti (2016 : 134) mengemukakan bahwa jika seseorang anak telah mengucapkan suatu kata dalam situasi komunikasi tertentu dan dapat dipahami oleh lingkungannya, maka disimpulkan bahwa anak tersebut telah menguasai bunyi bahasa tersebut.

2. Factor Pendukung, Penghambat dan Solusi

Dari hasil temuan dan pembahasan berdasarkan observasi, Wawancara, analisis dan kajian teori dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Menganalisis Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

a.) Factor Pendukung

Factor Pendukung dalam kemampuan membaca anak usi 5 – 6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang. Yaitu dukungan, penilaian apresiasi guru dan orang terdekat (Orang Tua) sangatlah berpengaruh selama proses belajar anak terutama untuk menganalisis kemampuan membaca pada anak. Dan kedisiplinan orang tua dirumah meningkatkan kemampuan kemandirian, kepekaan dan mempermudah anak untuk cepat tanggap saat belajar di sekolah.

b.) Factor Penghambat

Factor penghambat yang peneliti temui adalah beberapa ada yang orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan masing – masing sehingga agak sedikit menyita waktu belajar anak dengan orang tuanya. Anak akan cenderung memilih untuk bermain bersama teman – temannya. Dan tempat pemukiman atau lingkungan yang ditinggali anak sedikit ramai dan kurang kondusif.

3. Solusi

Solusi yang peneliti berikan pada pembahasan ini adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan, ceria dan bahagia agar anak merasa nyaman dan merasa terjaga dan selalu bahagia. Memberikan suasana kegiatan pembelajaran yang memberikan kesan kepada anak agar menyenangkan dan agar tidak selalu monoton dan bosan. Dengan mengenalkan symbol, suku kata dan huruf – huruf atau membuat pembelajaran yang menyenangkan anak bisa lebih semangat dan lebih memahami arti yang disampaikan oleh pembaca. Dan bisa membuat jadwal untuk belajar dan bermain agar anak lebih menghargai waktu dan lebih bisa disiplin.

Secara umum solusi yang peneliti tulis diatas merupakan solusi untuk mendukung dan memberikan semangat untuk guru dan orang – orang yang berhubungan dengan pembelajaran membaca anak di TK atau PAUD. Pada penjelasan dalam isi dari hasil data yang peneliti proses ini, memberikan kesimpulan bahwa metode bercerita sangatlah penting untuk membantu kemampuan anak untuk mengenal huruf, kata bahkan kalimat yang tertera dalam buku yang di ceritakan. Lewat Metode Bercerita juga bisa membuat anak untuk meningkatkan daya ingat, meningkatkan ke emosian anak, meningkatkan ke pekaan anak, meningkatkan kemandirian anak dan untuk memberikan anak pemahaman untuk menjalani kehidupan sehari – hari sejak dini mungkin. Jika kita mampu memberikan lingkungan kepada anak dengan lingkungan belajar yang nyaman dan layak maka

anak juga akan merasa bahagia, ceria dan semangat dalam belajar membaca atau belajar lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Kemampuan Membaca melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang, bahwa Metode Bercerita salah satu cara efektif untuk Meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode Bercerita ini juga bisa memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui gambar, tulisan yang , menonjol dalam cerita dan masih banyak lagi yang bisa dipelajari lewat metode bercerita ini. Selain itu, anak juga bisa berlatih menghubungkan bunyi, memahami kosa kata, memahami kalimat – kalimat sederhana dan bisa menceritakan pengalaman – pengalaman yng di temui di dalam buku cerita tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, untuk menyempurnakan anak agar giat membaca dan memahami suku kata lainnya maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Guru

- a. Memberikan pengertian kepada anak bahwa membaca itu sangatlah penting untuk kelangsungan pendidikan saat ini dan selanjutnya.
- b. Memberikan pembiasaan atau pelatihan ke anak hal – hal positif setiap hari kepada anak.

- c. Menggunakan metode bercerita kepada anak agar anak mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.
- d. Memberikan penanaman sikap – sikap dan hal baik kepada anak agar anak bisa menanamkan hal positif ke lingkungan sehari – hari.

2. Lembaga

- a. Lembaga sekolah hendaknya selalu mendorong guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Ketersediaan tempat dan fasilitas perlu diperhatikan agar proses eksplorasi anak bisa berjalan dengan maksimal.
- c. Lembaga hendaknya memberikan buku – buku inovatif dan kreatif dan selalu menerapkan metode bercerita di setiap pembelajaran tertentu.

3. Orang tua

- a. Orang tua diharapkan dapat memberikan berbagai bentuk dukungan sebagai wujud kepedulian terhadap proses pembelajaran anak melalui pengajaran di rumah.
- b. Menjadi teladan yang baik untuk anak melakukan hal positif.
- c. Ikut serta dalam menerapkan metode – metode pembelajaran yang menarik dan berdampak positif kepada anak, salah satunya yaitu metode bercerita.
- d. Memberikan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar anak bisa lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengambil data dalam pengumpulan data, lengkap dalam satu kelas. Dikarenakan waktu yang sangat singkat dan ada beberapa kegiatan lain sekolah yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biddle, K.A.G, et al. (2014). *Early Childhood Education Becoming a Profesional*. California: Sage Publications, Inc.
- Bony, Saputro “Peningkatan membaca permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri di TK Bhayangkari Kartasura tahun ajaran 2016/2017”. Solo Jurnal Penelitian PAUDIA.
- Brewer, J. (2014). *Introduction to early childhood education: preschool through primary grades*. England. Pearson Education Limited sixth edition.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.” 6.4 (2022).
- Hijriah, Hijriah, et al. “Pengaruh Permainan Kotak Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf di TK” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022*. 2022.
- Lilis D, Humaidah Br, dkk (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung*. Jurnal Raudhah : PIAUD UIN Sumatera Utara.
- Muniroh, Dwi Prasetyawati DH. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Pada Kelompok B TK Muslimat NU 08 Trompo Kabupaten Kendal*. Tahun 2012/2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini pasal 10.
- Purnawati, I. (2021). Deskripsi Kemampuan Membaca pada anak usia dini desa plalangan (Universitas Muhammadiyah Jember)
- Rahardjo. 2017. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.” Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Riana, Darmiyanti. 2021. “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia dini ” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5(1))
- Rijali, A. (2019). “ Analisis data Kualitatif ” . *Alhadharah: Jurnal ilmu Dakwah*, 17 (33), 81 -95
- Septia, Ratnasari 2017 “*Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton tahun ajaran 2017/2018* “.
- Setyaningsih, Gunanti, and Amir Syamsudin. “Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.” *Scholaria:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 9.1* (2019): 19 -28
- Sri Astuti, Sri Lestari, 2016. “ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Storytelling pada Anak di TK Islam Bina Empat lima Pontianak* “. FKIP Untan Pontianak. ayat 1.
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ulfah. 2019. “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniarti, Y., & Sumarmi,. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Busy Book di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Al Karima.


LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Lengkap Anak Kelas B TK ABA 21 Semarang

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
METODE BER CERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 21 SEMARANG**

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	Agama	Tanggal/Lahir
1.	Adelle Aulia M	P	Islam	Semarang, 30 - 05 - 2016
2.	Arsenio Hardika	L	Islam	Semarang, 16 - 08 - 2016
3.	Davira Aqilla P	P	Islam	Semarang, 30 – 07 – 2016
4.	Ghani Hamizan A	L	Islam	Semarang, 21 – 03 – 2016
5.	Kirana Queen A	P	Islam	Semarang, 24 – 09 – 2016
6.	M. Zidan Akbar	L	Islam	Semarang, 09 – 12 – 2016
7.	Nadine Allyssa	P	Islam	Semarang, 19 – 10 – 2016
8.	Nadira Najwa P	P	Islam	Semarang, 11 – 03 – 2017
9.	Rehan Al Amin	L	Islam	Semarang, 06 – 04 – 2016
10	Sisilia Putri S	P	Islam	Semarang, 31 – 03 – 2017
11	Tito Setiawan	L	Islam	Semarang, 04 – 03 – 2016
12	Citra Weneng K	P	Islam	Semarang, 21 – 08 – 2016
13	Nadya Almira M	P	Islam	Semarang, 23 – 03 – 2016
14	Raditya Maulana	L	Islam	Semarang, 16 – 09 – 2016

Lampiran 2. Persetujuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Akhiani Astilia

NPM : 18150020

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

"ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA
 MELALUI METODE BERCEKITA PADA
 ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH
 BUSTANULATHFAL 21 SEMARANG"

Semarang,
 Yang mengajukan,


Akhiani Astilia
 NPM 18150020

Menyetujui,	Mengetahui,	
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Ketua Program Studi,
		
<u>Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd.</u>	<u>Dr. Munirah Munawar, S.Pi., M.Pd.</u>	<u>Dr. Anisa Chandra Dewi, S.Pd., M.Pd.</u>
NIP/NPP 108401280	NIP/NPP 097901280	NIP/NPP 097101286

*) Pilih salah satu

Gambar 1. Lembar Pengesahan Judul

Lampiran 3. ACC Penelitian

PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
METODEBERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIAHBUSTANUL ATHFAL 21
SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh
AKHTARI ASTILIA
NPM 18150020

Telah diajukan oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi

Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Prasetyawati *Dr. Muniroh Munawaroh*

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd **Dr. Muniroh Munawaroh, S.Psi., M.Pd**
NPP.108401280 NPP. 097901230

Gambar 2. Lembar ACC Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 0742/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2022 18 Juli 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Akhtari Astilia
N P M : 18150020
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"ANILISIS KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE BERCERITA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 21 SEMARANG"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih,



Mai Fikri Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Gambar 3. Lembar Surat Penelitian

Lampiran 5. Balasan Izin Penelitian



**PIMPINAN RANTING 'AISYIYAH CABEAN
TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 21**
Jl. Puspanjolo Tengah II No. 23 Cabean Semarang Barat
Email : aba21cabean@gmail.com Telp. (024)76631893

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 81/TK ABA-21/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Widiyanti, S.Pd
NIP : —
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan Ijin Penelitian untuk kebutuhan Penyusunan Skripsi kepada :

Nama : Akhtari Astilia
NPM : 18150020
Program Study : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Instansi : Universitas PGRI Semarang

Yang tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang" pada tanggal 5 - 14 September 2022 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 September 2022



Gambar 4. Balasan Surat Penelitian

Lampiran 6. Lembar Instrumen

Instrumen Wawancara Guru Kelas

Petunjuk Pengisian :

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peningkatan kemampuan membaca melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 21 Kota Semarang
2. Sebelum menjawab daftar pertanyaan dimohon Bapak/Ibu mengisi daftar identitas yang telah disediakan
3. Kepada Bapak/Ibu dimohon kerjasamanya untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan dengan benar
4. Bapak/Ibu dipersilahkan untuk memberikan keterangan jawaban yang dianggap paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
5. Dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu.

Identitas Responden :

Nama Guru : Dewi Woro Ambunwati S.Pd
Jabatan : Guru Kelas B
Hari / Tanggal : Senin, 12 September 2022

Wawancara Guru Kelas

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara Ibu guru mengetahui pemahaman anak terkait isi dalam buku?
2. Bagaimana cara ibu dalam memberikan rangsangan pada anak terkait buku yang di ceritakan?
3. Pada saat apa ibu menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?
4. Bagaimana cara anak mengidentifikasi istilah - istilah dalam buku tersebut?
5. Jelaskan, seberapa besar anak memahami kemampuan membaca terhadap symbol - symbol dalam cerita yang di dengarkan?
6. Bagaimana cara ibu mengetahui tingkat pemahaman anak terkait cerita yang sudah di sampaikan?
7. Bagaimana cara ibu menilai bahwa anak tersebut mampu memahami cerita dari gambarnya saja?
8. Jelaskan, teknik bercerita seperti apa yang sudah digunakan menurut ibu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak?
9. Pada tahapan anak mulai membaca gambar bagaimana cara ibu menerapkan teknik lanjutan membaca yang tepat?
10. Bagaimana cara guru untuk menggali informasi terkait tema atau inti cerita pada buku yang dibaca?

Agar menjawab pertanyaan

1. dgn memberikan pertanyaan seperti isi cerita ^{di buku}
2. dgn mengulang kalimat dari isi cerita di buku lb.
3. setelah melihat kemampuan anak dalam menjawab sebuah cerita.
4. melalui pertanyaan guru yang menggali pertanyaan ke anak dan kata - kata yg sering di dlm pd cerita
5. kemampuan anak membaca simbol & dlm cerita cukup bsm jika ada beberapa simbol yg sering muncul pd cerita tsb.

6. anak mampu menceritakan kembali. ini cerita dgn bahasa & kata-kata yg sederhana dan anak juga bisa menjawab pertanyaan guru
7. anak mampu bercerita dgn bahasanya sendiri. dgn sedikit nysngn dari guru.
8. Bercerita dgn buku bergambar dan gambar yg ada di sekitar tentang pengalaman anak, untuk melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan seperti melukiskan gambar pd tempat yg lebih awal pada gambar, menung-
tikan cerita pada
9. bisa dgn buku bergambar dan buku bergambar
Pada halaman kartu huruf dan kartu bergambar
10. guru harus mendampingi ini cerita yg dibuat.
Supaya anak lebih percaya ke anak lebih
memahami dan meningkatkan pemahaman anak
tentang cerita itu

Gambar 5. Lembar wawancara guru

Instrument Observasi Anak

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Nama Anak = Nadin
Usia = 5 Tahun

Variabel	Aspek Membaca	Indikator	Tingkat Kemampuan Anak			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca	1. Mengenal Huruf	a. Anak dapat mengenal huruf alphabet			✓	
		b. Anak dapat membedakan huruf dalam alphabet			✓	
	2. Mengenal Kata	c. Anak dapat mengenal suku kata				✓
		d. Anak dapat mengenal 6-10 kata				✓
	3. Menghubungkan Bunyi	e. Anak dapat memahami kalimat				✓

Indicator	Deskripsi
a. Anak dapat mengenal huruf alphabet	BB : Jika anak belum mampu mengenal huruf alphabet MB : Jika anak sudah mulai mengenal 1-5 huruf alphabet BSH : Jika anak sudah mengenal 6-10 huruf alphabet BSB : Jika anak sudah menghafal semua huruf alphabet dengan konsisten
b. Anak dapat membedakan huruf dalam alphabet	BB : Jika anak belum bisa membedakan huruf dalam alphabet MB : Jika anak sudah mulai bisa membedakan 1-5 huruf alphabet BSH : Jika anak sudah bisa membedakan 6-10 huruf dalam alphabet BSB : Jika anak sudah bisa membedakan semua huruf dalam alphabet secara konsisten
c. Anak dapat mengenal suku kata	BB : Jika anak belum bisa mengenal 1-5 suku kata MB : Jika anak sudah mulai bisa mengenal suku kata 1-5 BSH : Jika anak sudah bisa mengenal 6-10 suku kata BSB : Jika anak sudah bisa mengenal suku kata dengan konsisten
d. Anak dapat mengenal 6-10 kata	BB : Jika anak belum mampu mengenal 6-10 kata

	<p>MB : Jika anak sudah mulai bisa mengenal 6-10 kata</p> <p>BSH : Jika anak sudah bisa mengenal 6-10 kata atau lebih</p> <p>BSB : Jika anak sudah bisa mengenal kata lebih banyak dengan konsisten</p>
e. Anak dapat memahami kalimat	<p>BB : Jika anak belum bisa memahami kalimat</p> <p>MB : Jika anak mulai bisa memahami kalimat</p> <p>BSH : Jika anak sudah bisa memahami kalimat</p> <p>BSB : Jika anak sudah dapat memahami kalimat dengan konsisten</p>

Gambar 6. Lembar Penilaian Anak

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

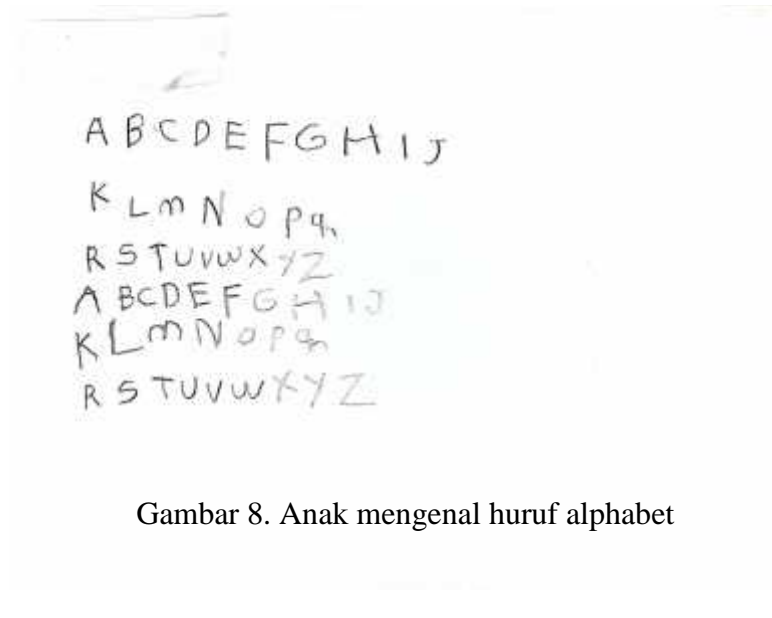
Nama Anak : Kirana
Usia : 5 Tahun

Variabel	Aspek Membaca	Indikator	Tingkat Kemampuan Anak			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca	1. Mengenal Huruf	a. Anak dapat mengenal huruf alphabet			✓	
		b. Anak dapat membedakan huruf dalam alphabet		✓		
	2. Mengenal Kata	c. Anak dapat mengenal suku kata			✓	
		d. Anak dapat mengenal 6-10 kata			✓	
	3. Menghubungkan Bunyi	e. Anak dapat memahami kalimat				✓

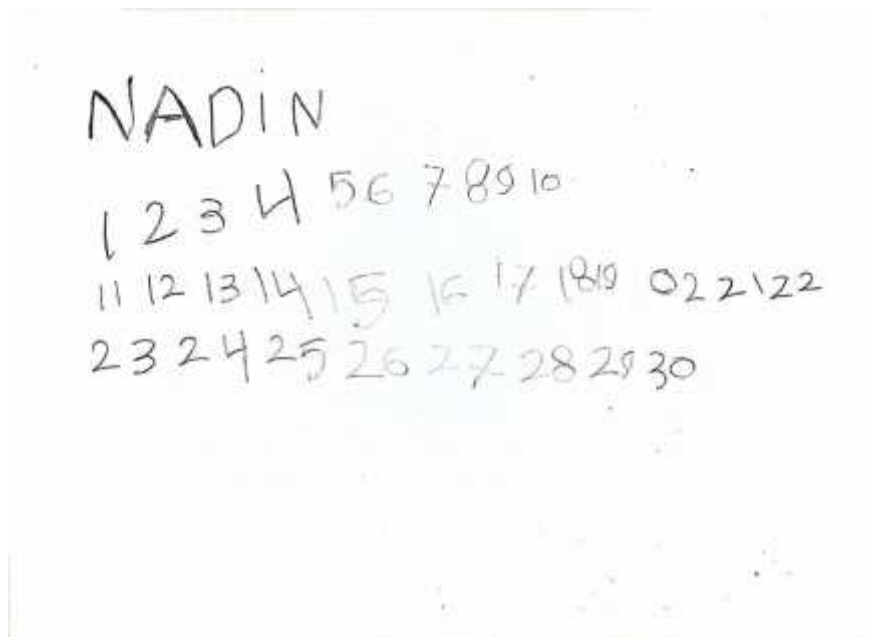
Indicator	Deskripsi
a. Anak dapat mengenal huruf alphabet	BB : Jika anak belum mampu mengenal huruf alphabet MB : Jika anak sudah mulai mengenal 1-5 huruf alphabet BSH : Jika anak sudah mengenal 6-10 huruf alphabet BSB : Jika anak sudah menghafal semua huruf alphabet dengan konsisten
b. Anak dapat membedakan huruf dalam alphabet	BB : Jika anak belum bisa membedakan huruf dalam alphabet MB : Jika anak sudah mulai bisa membedakan 1-5 huruf alphabet BSH : Jika anak sudah bisa membedakan 6-10 huruf dalam alphabet BSB : Jika anak sudah bisa membedakan semua huruf dalam alphabet secara konsisten
c. Anak dapat mengenal suku kata	BB : Jika anak belum bisa mengenal 1-5 suku kata MB : Jika anak sudah mulai bisa mengenal suku kata 1-5 BSH : Jika anak sudah bisa mengenal 6-10 suku kata BSB : Jika anak sudah bisa mengenal suku kata dengan konsisten
d. Anak dapat mengenal 6-10 kata	BB : Jika anak belum mampu mengenal 6-10 kata

	<p>MB : Jika anak sudah mulai bisa mengenal 6-10 kata</p> <p>BSH : Jika anak sudah bisa mengenal 6-10 kata atau lebih</p> <p>BSB : Jika anak sudah bisa mengenal kata lebih banyak dengan konsisten</p>
<p>e. Anak dapat memahami kalimat</p>	<p>BB : Jika anak belum bisa memahami kalimat</p> <p>MB : Jika anak mulai bisa memahami kalimat</p> <p>BSH : Jika anak sudah bisa memahami kalimat</p> <p>BSB : Jika anak sudah dapat memahami kalimat dengan konsisten</p>

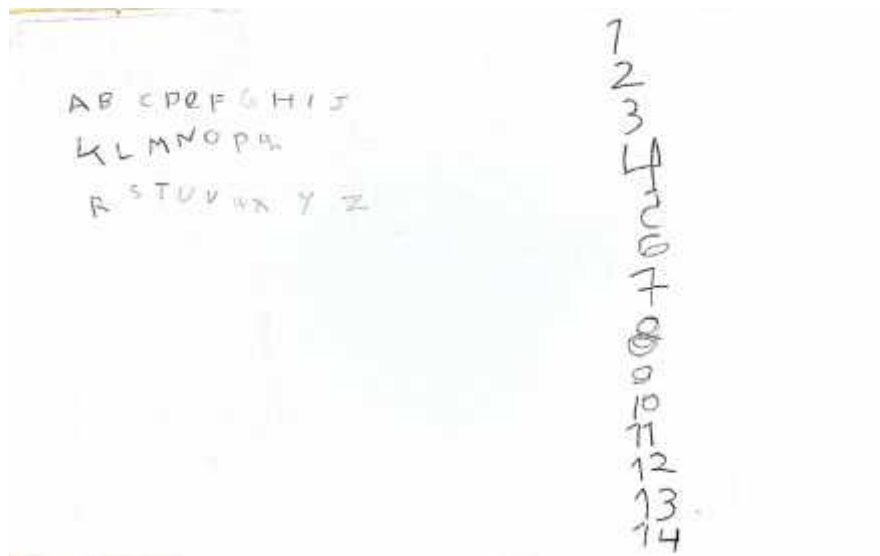
Gambar 7. Lembar Penilaian Anak

Lampiran 7. Hasil Karya Anak

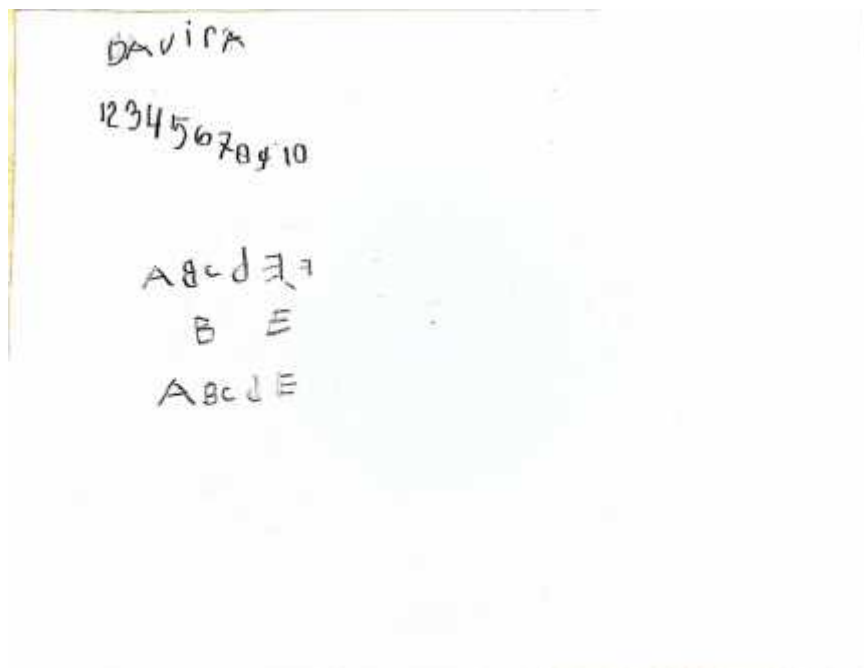
Gambar 8. Anak mengenal huruf alphabet



Gambar 9. Anak Mengenal Angka



Gambar 10. Anak Mengenal Angka dan Huruf



Gambar 11. Anak Mampu Membedakan Huruf

Lampiran 8. Dokumentasi Gambar Sekolah



Gambar 12. Tampak Depan TK ABA 21 Semarang



Gambar 13. Tampak Halaman TK ABA 21 Semarang

Lampiran 9 Perizinan Penelitian



Gambar 14. Penyerahan Surat Penelitian



Gambar 15. Foto Bersama Guru TK ABA 21

Lampiran 10 Wawancara



Gambar 16. Wawancara dengan Guru Kelas



Gambar 17. foto bersama

Lampiran 11 Penerapan Metode Bercerita



Gambar 18. Foto penerapan metode bercerita



Gambar 19. Foto penerapan metode bercerita

Lampiran 12 Anak Mengenal Huruf, Angka dan Kata



Gambar 20. Anak mengenal huruf Alfabet



Gambar 21. Anak Mengenal Angka



Gambar 22. Anak mengenal Suku Kata

Lampiran 13 Kegiatan Anak Lainnya



Gambar 23. Anak Mengenal Huruf Hijaiyyah



Gambar 24. Anak Berkreasi Mewarnai



Gambar 25. Anak Mencuci Tangan



Gambar 26. Snack Time



Gambar 27. Berdo'a Sebelum Pulang

Lampiran 14 Ekstrakurikuler



Gambar 28. Sholat Dhuha Berjama'ah

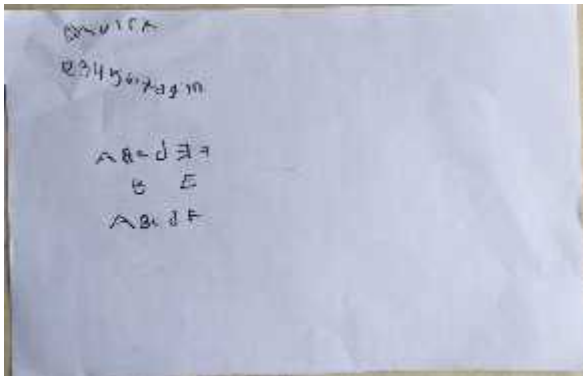


Gambar 29. Ekstra Menari TK ABA 21 Semarang

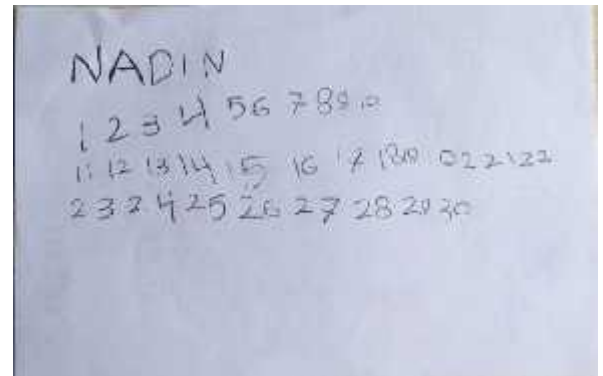


Gambar 30. Olahraga

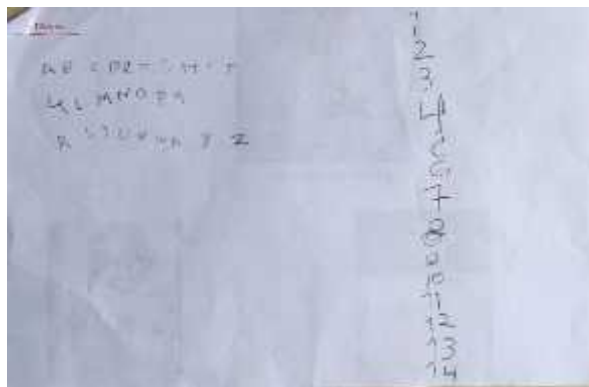
Lampiran 15 Hasil Karian Anak



Gambar 31. Hasil anak Membedakan



Gambar 32. Hasil anak mengenal angka



Gambar 33. Hasil anak Membedakan



Gambar 34. Hasil Kreasi Mewarnai Anak